SSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 42692-42700
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

Potensi Pengembangan Kelapa Sawit (*Elaeis Guinensis jacq*) di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru

Isma Oktaviani[1], Juli Supriyanti[2], Vivi Hendrita[3], Roni Jarlis[4]

[1234]Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Padang
email : julisupriyanti@fmipa.unp.ac.id

Abstrak

Kelapa sawit *(Elaeis guinensis jacq)* merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. tanaman kelapa sawit berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti *(CO2)*, dan mampu menghasilkan O2 atau Eko-Wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan kelapa sawit di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Jika populasi melebihi 100 orang maka dapat dilakukan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*random sampling*) dengan taraf kesalahan yang dikembangkan dari Isaac dan Michael antara lain 1%, 5%, 20%. Jumlah keseluruhan petani yang ada di kecamatan Kamang Baru sebanyak 122 orang petani. Setelah menggunakan rumus slovin didapat 55 orang petani yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwa usahatani kelapa sawit di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru berada pada posisi kuadran I yaitu mendukung strategi agresif S-O *(Strenght-Opportunity)*, dimana pengembangan usahatani dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Kata kunci: *Potensi, Kelapa Sawit, SWOT*

Abstract

Oil palm (Elaeis guineensis jacq) is a plantation crop that plays a significant role in the plantation subsector. Oil palm plants absorb greenhouse gas effects such as (CO2) and are capable of producing O2 or Eco-Tourism. The purpose of this research is to assess the possibilities for oil palm growth in Nagari Muaro Takung, Kamang Baru District. SWOT analysis was employed in this investigation. If the population reaches 100 persons, a simple random sampling approach using error rates defined by Isaac and Michael, such as 1%, 5%, and 20%, can be used.The sub-district of Kamang Baru has 122 farmers in total. The slovin algorithm was used to obtain 55 farmers who would be sampled in the study. According to the findings of this study, oil palm cultivation in Nagari Muaro Takung, Kamang Baru District is in quadrant I, supporting the aggressive

S-O (Strength-Opportunity) strategy of agricultural growth via the utilization of existing strengths and possibilities.

Keywords : *Potential, Palm Oil, SWOT*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian Bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagai Negara Agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian (Arifin, 2010). Sektor pertanian di Indonesia terdiri atas beberapa subsektor diantaranya yaitu: subsektor tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan subsektor utama yang diandalkan oleh Indonesia saat ini. Dikarenakan subsektor ini memiliki peluang yang sangat besar untuk dijadikan sebagai andalan ekspor Indonesia. Hal tersebutlah yang akhirnya menjadikan subsektor ini sebagai sumber utama devisa Negara, salah satunya komoditi kelapa sawit yang merupakan komoditi unggulan perkebunan Indonesia hal ini dibuktikan dengan peningkatan devisa Negara dari kelapa sawit.

Kelapa Sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam Negeri dan Ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon *(tree crops)* dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti *(CO2)*, dan mampu menghasilkan O2 atau jasa lingkungan lainnya seperti Konservasi Biodiversity atau Eko-Wisata. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk Negeri, Sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi, dkk 2005).

Pulau Sumatera dan Kalimantan merupakan wilayah sentra penghasil kelapa sawit di Indonesia, Terdapat masing-masing 10 wilayah yang menjadi sentra penghasil kelapa sawit di Indonesia. Diantaranya Provinsi Sumatera Barat yang berada pada urutan kedua sebagai wilayah sentra penghasil kelapa sawit di Indonesia dengan luas 379.662 Hektar dan dengan produksi 104.345 ton berdasarkan data yang diperoleh dari (Statistik Perkebunan Indonesia, 2021). perkembangan komoditas kelapa sawit di Sumatera Barat juga terus mengalami peningkatan dimana Kabupaten Sijunjung yang berada pada posisi ke tiga sebagai wilayah sentra penghasil kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat. Sebagai Salah satu Kabupaten yang menjadi penghasil kelapa sawit di Sumatera Barat, Perkembangan luas area serta produksi kelapa sawit di Kabupaten Sijunjung juga terus mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir seperti pada tahun 2021 dengan luas 11.011 Hektar dan 37.429 ton produksi. Salah satu

Kecamatan yang menjadi penghasil kelapa sawit terbanyak di Kabupaten Sijunjung yaitu Kecamatan Kamang Baru. Kecamatan Kamang Baru Menjadi salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung yang merupakan sentra penghasil kelapa sawit di Kabupaten ini. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk di kecamatan ini adalah petani kelapa sawit, dengan perkebunan sawit dengan luas area kelapa sawit 8.766 Hektar dan dengan produksi 103.699 ton pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Karena dalam pelaksanaaan usaha taninnya petani tidak membuat pencatatan biaya ataupun pendapatannya dengan jelas disamping itu juga petani tidak melihat bagaimana potensi kedepan untuk usaha yang sedang digelutinya, petani hanya menjalankan usaha tani berdasarkan keadaan lapangan saja ketika banyak yang menjalankan usaha tani tersebut petani lain ikut menjalankan usaha tani itu tanpa ada analisis bagaimana potensi kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan kelapa sawit di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya yaitu sebagai petani kelapa sawit. Selain itu, Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru juga menjadi sentra penghasil kelapa sawit terbanyak di Kabupaten Sijunjung, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2023. Periode tersebut digunakan untuk memperoleh data dan kepentingan lain dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

Untuk metode pengumpulan data menggunakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan berupa data primer (wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi) dan data sekunder (data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung terhadap objek penelitian). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah cara penentuan sampel dengan suatu pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiarto, dkk 2008). Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan tingkat atau taraf kesalahan yang dikembangkan dari Isaac dan Michael antara lain 1%, 5%, 20%, karena populasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 10% (Sugiyono, 2017).

Rumus yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel yaitu rumus Slovin :

$$N = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

N = Besaran Populasi
n = Besaran Sampel
α = Nilai Kritis

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka variabel yang diamati adalah SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunies, Threaths*).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif, dengan menggunkan pendekatan matriks SWOT seperti pada tabel berikut:

Tabel.1 Analisis Matriks SWOT

INTERNAL / ***EKSTERNAL***	***STRENGHT (S)***	***WEAKNESS (W)***
	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITY (O) Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI (SO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
THREAT (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Freddy Rangkuti (2003), Analisis SWOT

Dari matrik SWOT dapat digunakan sebagai sarana dalam menyusun beberapa strategi utama pada empat kuadran yang saling terkait dan fokus kea rah tujuan yang telah dirumuskan sesuai peta kekuatan masing- masing instansi dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1.Kuadran Strategi SWOT

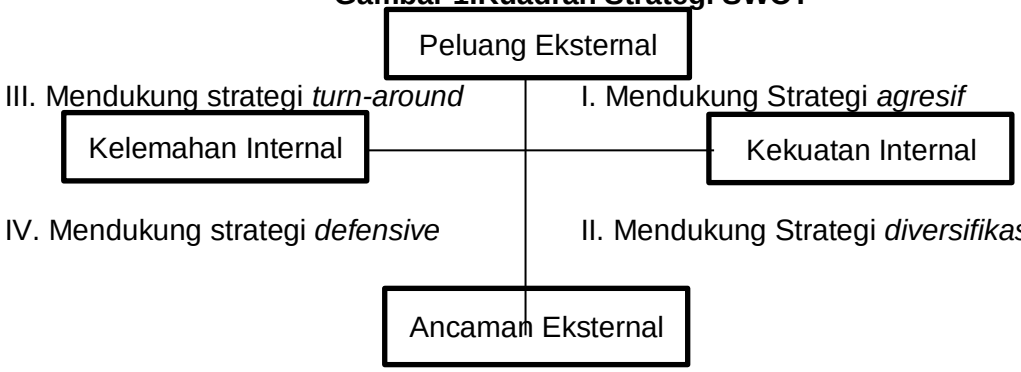

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor internal pada usahatani kelapa sawit di Nagari Muaro Takung, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung meliputi beberapa faktor kekuatan yaitu, ketersediaan lahan, pengalaman berusahatani, mudah mendapatkan bibit, mudah dibudidayakan, dan produksi tinggi. Selain itu juga ada beberapa faktor kelemahan nya antara lain, kekurangan akses pemasaran, tingkat pendidikan yang rendah, permodalan terbatas, pendapatan rendah, dan penerapan teknologi kurang. Setelah pengumpulan data tersebut dapat dilanjutkan dengan metode matrik faktor strategi internal IFAS (*Internal Strategic Faktors Analisys Summary*).

Tabel 2. Matriks Faktor Internal Usahatani kelapa sawit

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	Kekuatan *(Strength*)			
1	Ketersediaan lahan	0,13	4	0,52
2	Pengalaman berusahatani	0,11	4	0,44
3	Mudah mendapatkan bibit	0,10	3	0,3
4	Mudah membudidayakan	0,10	3	0,3
5	Produksi tinggi	0,10	4	0,4
	Sub Total			**1,96**
	Kelemahan (*Weakness*)			
1	Kurangnya akses pemasaran	0,10	2	0,2
2	Tingkat pendidikan	0,09	2	0,18
3	Permodalan terbatas	0,09	1	0,09
4	Pendapatan rendah	0,09	1	0,09
5	Penerapan teknologi kurang	0,09	2	0,18
	Sub Total	**1**		**0,74**
	Total Skor			**2,7**

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor internal kekuatan dengan skor terendah yaitu mudah mendapatkan bibit dan mudah membudidayakan dengan nilai skor 0,3. Kemudian faktor internal kelemahan dengan nilai tertinggi yaitu tingkat pendidikan dan penerapan teknologi yang kurang dengan nilai skor 0,18. Dari hasil analisis di atas mempunyai total skor 2,7.

Faktor ekstrenal pada usahatani kelapa sawit di Nagari Muaro Takung, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung meliputi beberapa faktor peluang yaitu, komoditi unggul, adanya motivasi petani, tenaga kerja mudah didapat, adanya pemebli tetap, dan hubungan baik antara penjual dan pembeli. Selain faktor peluang juga ada faktor ancaman seperti, hama dan penyakit, upah tenaga kerja yang tinggi, kondisi jalan yang tidak mendukung, kondisi iklim dan cuaca, serta harga yang tidak menentu. Faktor-faktor tersebut dikumpulkan menjadi data matrix faktor strategi eksternal EFAS

(Eksternal Strategic Faktors Analisys Summary). Dari berbagai faktor Eksternal strategi pengembangan usahatani kelapa sawit di Nagari Muaro Takung, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, maka dapat dilakukan penentuan kuadran SWOT yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Matriks Faktor Eksternal Usahatani kelapa sawit

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	Peluang (Opportunity)			
1	Komoditi unggul	0,13	3	0,39
2	Adanya motivasi petani	0,11	4	0,44
3	Tenaga kerja mudah didapat	0,11	3	0,33
4	Adanya pembeli tetap	0,11	4	0,44
5	Hubungan baik antar penjual dan pembeli	0,09	3	0,27
	Sub Total			**1,87**
	Ancaman (Threat)			
1	Hama dan penyakit	0,13	2	0,26
2	Upah tenaga kerja tinggi	0,09	1	0,09
3	Kondisi jalan tidak mendukung	0,09	2	0,18
4	Kondisi iklim dan cuaca	0,10	2	0,2
5	Harga jual tidak menentu	0,04	1	0,04
	Sub Total			**0,77**
	Total Skor			**2,64**

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor eksternal peluang dengan skor terendah ada satu yaitu hubungan baik antara penjual dan pembeli dengan nilai skor 0,27. Kemudian faktor eksternal ancaman dengan nilai tertinggi adalah hama dan penyakit dengan nilai skor 0,26. Dari hasil analisis di atas matrixs faktor eksternal EFAS *(Eksternal Strategic Faktors Analisys Summary*) mempunyai total skor 2,64.

Dari hasil analisis matriks faktor internal IFAS *(Internal Strategic Faktors Analisys Summary)* dan pada matriks eksternal EFAS *(Eksternal Strategic Faktors Analisys Summary)* diketahui nilai kekuatan-kelemahan selisih 1,22 dan nilai peluang-ancaman selisih 1,1. Dari identifikasi faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram analisis SWOT, dapat dilihat pada Gambar berikut:

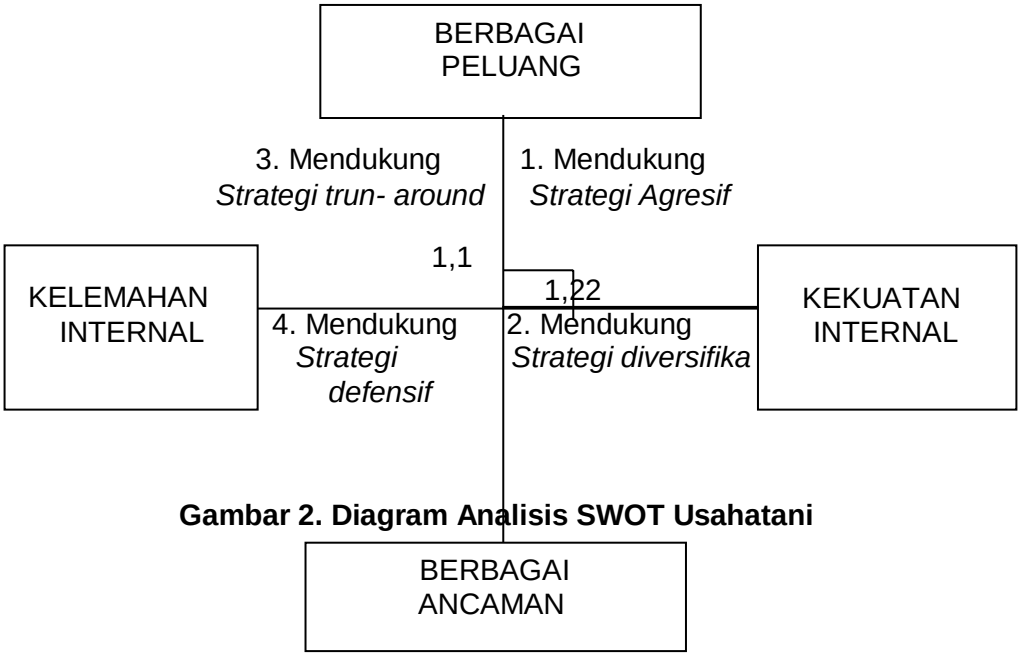

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT Usahatani

Pada gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa posisi usahatani kelapa sawit di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru berada pada kuadran 1 (positif, positif). Hal ini merupakan posisi yang menguntungkan, usahatani kelapa sawit tersebut memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dari gambar diagram sangat jelas menunjukan bahwa usahatani kelapa sawit di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru berada di jalur yang tepat, dengan terus melakukan strategi pengembangan yang agresif sehingga dapat meningkatkan usahatani kelapa sawit di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru.

Dengan menggunakan faktor strategis (eksternal maupun internal) sebagaimana dalam tabel *EFAS* dan *IFAS*, transfer peluang dan ancaman (tahap 1 dan 2) dari tabel *EFAS* serta tambahan kekuatan dan kelemahan (tahap 3 dan 4) dari tabel *IFAS* ke dalam kolom yang sesuai dengan matrik SWOT. Berdasarkan pendekatan tersebut, kita dapat membuat berbagai kemungkinan alternatif strategi (SO, ST, WO dan WT), seperti dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS / ***EFAS***	***STRENGHTS (S)*** 1. Ketersediaan lahan 2. Pengalaman berusahatani 3. Mudah mendapatkan bibit 4. Mudah membudidayakan 5. Produksi tiinggi	***WEAKNESS (W)*** 1. Kurangnya akses pemasaran 2. Tingkat pendidikan 3. Permodalan terbatas 4. Pendapatan rendah 5. Penerapan teknologi kurang
OPPORTUNITIES (O) 1. komoditi unggul 2. adanya motivasi petani 3. tenaga kerja mudah didapat 4. adanya pembeli tetap 5. hubungan baik antar penjual & pembeli	**STRATEGI S-O** Meningkatkan pengembangan usahatani kelapa sawit dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.	**STRATEGI W-O** 1. menjaga hubungan baik dengan pembeli agar dapat mengatasi kurangnya askes pemasaran 2. meningkatkan motivasi petani guna meminimalisir modal petani.
THREATS **(T)** 1. Hama dan penyakit 2. Upah tenaga kerja tinggi 3. Kondisi jalan tidak mendukug 4. Kondisi iklim dan cuaca 5. Harga jual tidak menentu	**STRATEGI S-T** Menggunakan faktor kekuatan yang ada guna mengatasi resiko dan ancaman yang ada .	**STRATEGI W-T** Memaksimalkan dan mengupayakan modal dan pendapatan petani untuk menghadapi ancaman yang ada.

Sumber : Data Primer (Diolah)

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, informasi yang diberikan oeh matrik IFAS *(Internal Strategic Faktors Analisys Summary)* nilai skor kekuatan lebih besar dibanding kelemahan dan matrik EFAS *(Eksternal Strategic Faktors Analisys Summary)* nilai skor peluang lebih besar dibanding ancaman sehingga strategi yang harus diterapkan saat ini guna meningkatkan potensi pengembangan kelapa sawit di Kecamatan Kamang Baru Nagari Muaro Takung yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, karena berada pada kuadran 1 (positif, positif), dengan nilai faktor kekuatan- kelemahan (1,22) dan peluang-ancaman (1,1).

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Busanul. 2010. *Spektrum Petani Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. *Statistik Perkebunan Indonesia 2017-2021*. Badan Pusat Statistik Indonesia.

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2021. *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

Badan Pusat Statistik Sijunjung. 2021. *Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2021.* Badan Pusat Statistik Sijunjung.

Badan Pusat Statistik Sijunjung. 2021. *Kecamatan Kamang Baru Dalam Angka 2021.* Badan Pusat Statistik Sijunjung.

Fauzi, Y., Y. Erma. Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2005. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.

Freddy, Rangkuti. 2003. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiarto, dkk. 2008. Teknik Sampling. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.